ANALISIS KOMPONEN DAYA TARIK WISATA DI PULAU LAHE KECAMATAN MARISA KABUPATEN POHUWATO

JURNAL

DJONI DALANGGO
NIM. E03420007

PROGRAM STUDI PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

Analisis Komponen Daya Tarik Wisata Di Pulau Lahe Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

Djoni Dalanggo, Anggraeni M.S Lagalo, Desrika Talib.
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; djonidalanggo69@gmail.com , anggraenims@umgo.ac.id , desrikatalib@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:
Abstrak Artikel yang berbahasa Inggris ditulis menggunakan Cambria-11. Jarak antar baris 1 spasi. Abstrak berisi 150-200 kata dan hanya terdiri atas 1 paragraf, yang memuat tujuan, metode, serta hasil penelitian.

Keywords: *Berisi Istilah Penting; Tidak Lebih 3 kata kunci.*

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Daya Tarik Wisata dan komponen daya tarik wisata di Pulau Lahe Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan beberapa pendekatan penelitian sehingga terjadi komunikasi yang komukatif antara penulis dan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya tarik wisata di pulau lahe dapat di klasifikasikan menjadi tiga yakni, a) Daya Tarik wisata Surga Taman Bawah Laut, b) Daya tarik wisata Biota Laut dan terumbu karang dan, c) daya tarik wisata Kendaraan Bekas di Dasar Laut Pulau Lahe. Dilihat dari aspek Atraksi, bahwa, di Pulau lahe memiliki Atraksi yang dapat dinikmati secara langsung tetapi belum terdapat adanya atraksi budaya dan buatan. Komponen daya tarik wisata belum memadai berupa homestay, restoran, toilet umum, tempat sampah, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

Kata Kunci : Komponen, Daya Tarik Wisata, Pulau Lahe

PENDAHULUAN

Di negara maju berwisata adalah hal yang biasa dilakukan dan menjadi kebutuhan hidup setiap orang, hal inilah yang menggerakkan ekonomi pada sektor pariwisata kian berkembang. *World Travel and Tourism Council* (WTC) pada tahun 1998 mencatat pariwisata merupakan salah satu sektor industri terbesar di dunia dengan pertumbuhan yang cukup besar, yaitu 4 % pertahun, dan menyumbang sekitar 11,6% pada *Gross Domestik Product* (GNP) dunia serta tenaga kerja yang terserap sebesar 9,4 % dari total tenaga kerja yang ada. Pada Tahun 2000 sektor pariwisata di Indonesia telah menyumbang sebesar 9,27 % dari *Gross National Product* (GNP), serta mampu menyerap 8 % tenaga kerja. (Setiawan & Masrilurrahman, 2020)

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Sebagai sektor ekonomi penting,

pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2009 No 10 tentang kepariwisataan adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Dalam Undang-undang tersebut disampaikan beberapa tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan yaitu:

1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3) Menghapus kemiskinan
4) Mengatasi pengangguran
5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6) Memajukan kebudayaan
7) Mengangkat citra bangsa
8) Memupuk rasa cinta tanah air
9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
10) Mempererat persahabatan antar bangsa. (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2019)

Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional antara lain adalah : a) pola perjalanan wisata yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun, b) pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi dunia, c) meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata, d) komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau quota seperti komoditi lainnya, e) potensi pariwisata di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia tidak akan habis terjual, f) pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya. (Ethika, 2016)

Untuk itu daya tarik wisata yang telah dikemukakan sebelumnya maka, tempat wisata Pulau Lahe memiliki kriteria-kriteria untuk bisa dijadikan sebagai komponen daya tarik wisata. Pulau Lahe Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato merupakan obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Pohuwato, adalah bagian daya tarik wisata pantai yang ada di Kabupaten tersebut. Pulau ini berada tepat di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato berlokasi dekat dengan tempat wisata Pohon Cinta yang berada di Pohuwato Timur, pulau ini masih sangat alami dan belum banyak dikunjungi, di dasar laut Pulau Lahe, terdapat puluhan kendaraan roda dua dan roda empat bekas yang sengaja ditenggelamkan untuk dijadikan *fish apartment* (rumah ikan) dan menumbuhkan kembali terumbu karang.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji persoalan-persoalan tentang suatu fenomena yang ada dengan berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang terkait di dalamnya dan dalam situasi tertentu. Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat penelitian, peneliti menemukan budaya tarik wisata yang ada di Pulau Lahe sebagai berikut;

1. Surga Taman Bawah Laut

Keindahan alam bawah laut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk menikmati panorama yang luar biasa dari mahakarya sang pencipta kususnya yang terdapat di kawasan wisata pulau lahe. Indonesia populer akan destinasi wisatanya yang beraneka ragam sehingga banyak wisatawan mancanegara yang berbondong-bondong mengunjungi Indonesia untuk berlibur. Termasuk salah satunya Provinsi Gorontalo yang lokasinya dekat dengan lautan, banyak destinasi wisata bahari yang bisa dikunjungi, seperti Pulau Lahe. Pulau tersebut dikenal sebagai surganya taman bawah laut yang ada di Gorontalo. Tentu saja wisatawan yang hobi menyelam sangat bahagia ketika mengunjungi pulau ini. Saat menyelam, beragam biota laut dapat disaksikan dengan nyata oleh para wisatawan karena memang keadaan alam di bawah lautnya sangat alami dan asri. Terumbu karang dan biota di perairan

Pulau Lahe telah membuka mata penggemar wisata selam dengan keindahan dan keunikannya. Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan salah seorang warga yang ada di desa pohuwato timur mengatakan bahwa; "keindahan taman bawah laut pulau lahe memang sangat luar biasa, hal ini menjadikan daya tarik tersebdiri bagi wisatawan untuk dapat melakukan penyelaman agar dapat melihat keindagan bawah laut pulau lahe. Selaint keindahan terumbu karang dan laut yang biru di pulau lahe ada juga pemandangan lain yang ada di bawah laut pulau lahe yakni adanya berbagai macam jenis ikan".

2. Biota Laut Bisa Ditemukan di Bawah Laut Pulau Lahe

Pulau cantik yang berukuran kecil tersebut menyimpan berbagai biota laut yang tersebar luas. Ada banyak sekali jenis ikan dan biota laut lainnya yang berenang kesana-kemari di bawah laut. Terumbu karangnya bermacam-macam, baik karang bertekstur keras sampai yang empuk pun ada. Berbagai jenis ikan yang kerap ditemukan di Pulau Lahe yakni ikan Putri Bali, ikan warna, ikan bendera, ikan botana biru, ikan kerapu, ikan kepe-kepe, ikan mayor, ikan sersan, kerang, dan masih banyak lagi. Terdapat juga jenis biota laut lainnya seperti terumbu karang tanduk dan meja, bunga lili laut, bintang laut, hingga cumi-cumi.

3. Hutan pinus

Salah satu daya tarik yang ada d pulau lahe yakni hutan pinus yang tergolong masi mudah dan menambah kesejukan di waktu siang untuk bersantai dipinggiran pantai. Hutan pinus ini juga digunakan sebagai tempat camping bagi anak-anak pecinta alam.

4. Terdapat Kendaraan Bekas di Dasar Laut Pulau Lahe

Daya tarik lainnya adalah keberadaan kendaraan bekas yang ada di dasar laut Pulau Lahe. Jumlahnya pun hingga puluhan baik kendaraan roda empat maupun roda dua bekas. Kendaraan-kendaraan tersebut sengaja ditenggelamkan dan dijadikan rumah ikan atau *fish apartment* agar terumbu karang bisa tumbuh subur. Penenggelaman kendaraan bekas tersebut dilakukan oleh Ketua POSSI Gorontalo di akhir tahun 2017 yakni Bupati Syarif Mbuinga ditemani oleh pengurus POSSI dari Kabupaten Pohuwato. Dengan ditenggelamkannya kendaraan-kendaraan bekas itulah banyak ikan yang kemudian bisa hidup di dalamnya.

Untuk menikmati pemandangan bak lukisan alam dalam bentuk nyata, wisata ke Pulau Lahe merupakan pilihan yang tepat. Lokasinya ada di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, tepatnya di Kecamatan Marisa. Berada di depan Ibu Kota Kabupaten yang bisa ditempuh kurang lebih 15 menit saja.

Komponen DayaTarik Wisata di Pulau Lahe

Komponen pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang harus dimiliki oleh objek daya tarik wisata. Istilah kepariwisataan merupakan gabungan dari istilah wisata, pariwisata dan kepariwisataan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambatrkan komponen daya tarik wisata Pulau Lahe yang dapat dilihat dari 3 aspek yaitu *Attraction, Accessibilities dan Amenities.*

1. Attraction (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan untuk daya tarik wisata yang mana maksud dari komponen ini adalah bagaimana suatu pariwisata memiliki keunikan tersendiri yang aka menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata tersebut. Suatu daerah bisa menjadi tujuan pariwisata

ketika kondisi dari daerah tersebut mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Potensi apa saja yang dikembangkan dan menjadi sebuah atraksi wisata hal tersebut akan menjadi modal atau sebuah sumber kepariwisataan. (Safitri & Kurniansyah, 2021)

Adapun Komponen daya tarik wisata dilihat dari aspek atraksi yang dapat dikembangkan di Pulau Lahe adalah sebagai berikut:

a. Diving dan Snorkeling

Diving atau scuba diving menjadi salah satu kegiatan air yang memiliki banyak penggemar. Diving adalah kegiatan menyelam di bawah air yang dilakukan dengan beragam tujuan. Tujuannya mulai dari untuk olahraga, rekreasi dengan melihat pemandangan bawah air, melakukan penelitian, dan lain sebagainya. Untuk melakukan kegiatan menyelam, membutuhkan dua hal yakni kemampuan berenang yang sudah mahir dan pastinya sertifikat menyelam. Kegiatan ini membutuhkan perlengkapan dan peralatan khusus. Biasanya peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan menyelam ini adalah baju renang khusus, tabung oksigen, kacamata renang, kaki katak, dan masih banyak lagi.

Scuba diving adalah penggunaan alat pernapasan agar dapat bertahan saat berada bawah air dalam waktu lama, baik untuk tujuan penyelaman rekreasi atau jenis penyelaman lainnya. Biasanya penyelam atau diver melakukan diving dengan berenang di bawah air, namun bisa juga dilakukan dengan berjalan atau menggunakan kendaraan propulsi kelautan. Kata scuba merupakan akronim dari "*Self Contained Underwater Breathing Apparatus*", yang merujuk pada peralatan untuk menyelam. Banyak yang mengatakan bahwa diving dan snorkeling adalah dua hal yang sama, padahal keduanya memiliki perbedaan yang cukup besar. Perbedaan utamanya adalah kedalaman laut yang dilalui saat menyelam. Untuk snorkeling sendiri, biasanya hanya melakukan penyelaman di area permukaan laut saja. Sedangkan diving, dilakukan dengan menyelam lebih ke dalam lautan.

Diving tidak hanya memiliki satu jenis saja karena ada banyak sekali jenis kegiatan menyelam yang ada. Beberapa di antaranya adalah berikut;

1. *Free Diving*

Jenis yang pertama dan paling banyak dilakukan adalah free diving. Sesuai dengan namanya, menyelam bebas adalah penyelaman yang dilakukan secara bebas tanpa memerlukan bantuan alat pernafasan khusus. Meski demikian, terkadang ada penyelam bebas yang menggunakan alat bantu kaki katak dan mask menyelam. Jenis kegiatan menyelam ini tetap memerlukan sertifikat sehingga tidak semua orang bisa melakukannya dengan mudah. Biasanya, menyelam bebas ini juga akan ditemani dengan instruktur khusus supaya kegiatan menyelam menjadi lebih aman.

2. *Drift Diving*

Drift diving merupakan jenis menyelam yang memungkinkan penyelam untuk mengikuti arus laut yang mengalir di sekitarnya. Dengan cara ini, bisa lebih dcepat sampai di lokasi penyelaman tanpa harus mengeluarkan terlalu banyak energi karena tubuh akan dibiarkan terbawa oleh arus. Sensasi penyelaman drift sangatlah berbeda dengan jenis penyelaman lainnya karena memang akan ada sensasi seperti sedang terbang. Sebelum melakukan penyelaman drift, akan ada pengecekan arus laut dan juga ombak guna memastikan kegiatan menyelam aman untuk dilakukan.

3. *Night Diving*

Night diving atau penyelaman malam juga sangat unik untuk dilakukan. Jika biasanya kegiatan menyelam dilakukan di

siang atau sore hari, penyelaman malam memang khusus dilakukan di malam hari. Pemandangan malam bawah laut sangatlah berbeda dengan waktu lainnya. Selain terlihat lebih gelap, suasana dari bawah laut di malam hari juga lebih misterius. Bisa melihat makhluk-makhluk laut yang hanya keluar di malam hari seperti ubur-ubur laut yang bercahaya. Tentu saja perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan akan berbeda. Membutuhkan obor bawah air supaya bisa melihat pemandangan bawah air dengan lebih jelas.

Sedangkan *Snorkeling* (selam permukaan) atau selam dangkal (skin diving) adalah kegiatan berenang atau menyelam dengan mengenakan peralatan berupa masker selam dan snorkel. Selain itu, penyelam sering mengenakan alat bantu gerak berupa kaki katak (sirip selam) untuk menambah daya dorong pada kaki. kegiatan snorkeling ini merupakan rekreasi air yang populer, terutama di resor pantai tropis dan lokasi selam yang dangkal, tentunya penyelam bisa mengamati beraneka ragam flora dan fauna bawah laut, seperti: terumbu karang, ikan, kerang, bintang laut, rumput laut, ubur-ubur, udang, dan penyu.

Aktivitas snorkeling bisa dilakukan seluruh orang. Penyelam yang tak bisa berenang atau tak bisa mengapung bisa mengenakan baju pelampung. Ketika menyelam di air bersuhu rendah, penyelam memakai baju selam sebagai menjaga tubuh dari kedinginan. Selain itu, baju selam adalah pelindung tubuh dari luka tergores terumbu karang atau sengatan ubur-ubur. Selain menguasai aktivitas bernapas dengan mulut melewati snorkel, aktivitas snorkeling tak memerlukan pendidikan khusus. Pemula yang belum pernah melaksanakan snorkeling bisa mempelajarinya dalam waktu singkat dari pemandu selam. Aktivitas mengenakan masker, snorkel, dan kaki katak bisa dipelajari dari pemandu selam, toko selam, atau tempat penyewaan alat selam di pinggir pantai. Walaupun demikian, seperti halnya selam scuba, aktivitas snorkeling tak sebagai dilakukan seorang diri, melainkan bersama kenalan atau secara berkumpul menjadi kelompok.

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas maka dapat disarikan bahwa, komponen daya tarik wisata yang ada di pulau lahe berdasarkan aspek Attraction (Atraksi) bahwa, komponen daya tarik wisata di pulau lahe pengunjung wisata dapat menikmati komponen daya tarik wisata *Diving dan Snorkeling* yang merupakan daya tarik wisata tersendiri bagi keindahan pulau lahe selain keindahan alam pulau lahe. Hal ini dibuktikan dengan adanya keindahan terumbu karang dibawah laut pulau lahe, dan keindahan ikan-ikan yang bisa dinikmati oleh wisatawan asing maupun lokal. Namun keindahan bawah laut pulau lahe masih belum tersebar luas di indonesia sehingga masih butuh pengembangan dan promosi lebih lanjut oleh masyarakat dan pemerintah terutama dalam memajukan industri pariwisata di kabupaten pohuwato.

b. Selfie dengan Kamera Underwater

Berwisata ke Pulau Lahe tidak puas rasanya jika tidak membawa pulang hasil jepretan dengan kamera underwater ketika melakukan aktivitas diving atau snorkeling. Momen berfoto selfie bersama dengan aneka ragam jenis ikan dan biota laut lainnya menjadi aktivitas seru dan menyenangkan bagi para wisatawan. Aktivitas di bawah air seperti diving atau snorkeling memang menyenangkan, apalagi jika dapat diabadikan dalam sebuah foto dengan kualitas terbaik.

Bukan hanya di darat, rupanya teknik fotografi juga bisa diterapkan di bawah laut yang dikenal dengan istilah underwater photography. Sesuai namanya tentunya bidang fotografi ini mengharuskan sang fotografer mengambil

gambar di bawah air baik itu laut, danau, atau pun kolam renang. Selain karena keunikan hasil fotonya, fotografi bawah laut ini tentunya memiliki tantangan yang berbeda dengan fotografi pada umumnya. Jelas di bawah air, fotografer tidak bisa bergerak bebas, pencahayaan juga terbatas, dan pastinya ada sensasi berbeda ketika Anda menyelam dan menyaksikan kehidupan bawah laut dari balik lensa.

Selfie dengan Kamera Underwater merupakan daya tarik wisata yang tidak bisa dilewatkan oleh para wisatawan di pulau lahe hal ini disebabkan oleh adanya puluhan kendaaraan bekas yang ditenggelamkan oleh pemerintah kabupaten pohuwato di pulau lahe, yang menambah keindahan tersendiri bagi taman bawah laut pulau lahe.

c. Menaiki Perahu Berkeliling Pulau Lahe

Setiap sudut pulau tampak begitu indah. Oleh karena itu, tidak puas rasanya jika para wisatawan tidak mencoba untuk berkeliling kawasan pulau dengan menaiki perahu. Di Pulau Lahe terdapat tempat untuk penyewaan perahu yang bisa dimanfaatkan oleh para wisatawan. Wisatawan bisa menanyakan berapa biayanya pada nelayan. Walaupun berukuran kecil, namun mengelilingi pulau ini terasa sangat menyenangkan. Apalagi suasana yang disuguhkan disana benar-benar memanjakan mata. Wisatawan bisa mengabadikan momen ketika berkeliling pulau menggunakan kamera atau smartphone yang dibawa. Pastikan baterainya telah terisi penuh.

Di pulau lahe juga para wisatawan di berikan fasilitas untuk mengelilingi pulau lahe dengan menaiki perahu yang disediakan oleh pengelola pulau lahe, hanya dengan menyewa perahu tersebut para wsiatawan dapat menikmati keindahan pulau lahe dari atas perahu. Dan dapat menikmati insahnya *sunset* disore hari dengan menaiki perahu tersebut. Namun, fasilitas ini masih sangat kurang dan belum ada fasilitas sejenisnya yang bisa dinikmati oleh para wisatawan yang akan berkunjung di pulau lahe.

4. Accessibilities

Aksesibilitas (atau keteraksesan, ketercapaian) adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Hal inilah yang akan menjadikan sebuah objek wisata unik dari yang lain. Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

Adapun untuk komponen daya tarik wisata yang dilihat dari aspek Accessibilities di pulau lahe adalah infrastruktur yang belum memadai untuk bisa masuk di pulau lahe. Keberadaan pulau lahe dari pulau cinta bisa ditempuh 10-15 menit dengan menggunakan perahu nelayan, akan tetapi belum begitu banyak dijumpai disana. Sehingga para wisatawan harus mencari terlebih dahulu perahu untuk bisa menyeberang ke pulau lahe. Hal ini bisa diasumsikan bahwa, sarana transportasi untuk menuju pulau lahe masih sangat kurang dan perlu di kembangkan lagi agar menajadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung di pulau lahe.

5. *Amenities*

Dalam industri kepariwisataan, definisi amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restoran, bar, diskotik, café, pusat perbelanjaan, toko suvenir, rumah makan, biro perjalanan wisata, penyelenggara outbond, dan lain-lainnya. Fasilitas-fasilitas ini pada umumnya disediakan oleh perusahaan atau badan usaha.

Perusahan atau badan usaha inilah yang memberikan pelayanan bila para wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Pada umumnya, amenitas kepariwisataan terbagi dalam dua jenis, yaitu: a) Fasilitas dasar untuk kompleks rekreasi di mana pun berada, yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara umum seperti akomodasi, makanan, dan minuman, hiburan bersantai dan juga infrastruktur dasar untuk pengelolaan sebuah obyek wisata. b) Fasilitas khusus sesuai karakteristik lokasi dan sumber daya yang tersedia yang menunjukkan karakter alamiah sebuah objek pariwisata.

Di pulau lahe komponen yang terkait dengan *Amenities* masih sangat kurang bahkan tidak ada, para wisatawan jika akan bermalam di pulau lahe harus menyediakan berupa tenda dan perlengkapan lainnya, karena tidak akan ditemui sarana penginapan di pulau lahe. Namun jika mengharuskan untuk tinggal maka para wisatawan bisa punya alaternatif untuk menginap sementara di pulau cinta yang memang sangat berdekatan dengan pulau lahe. Hal inilah yang menajadikan rekomendasi kepada pemerintah dan pengelola pulau lahe agar bisa di siapkan sarana tersebut agar para wisatawan bisa lebih tertarik lagi untuk berwisata di pulau lahe.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebelumnya maka dapat direkomendasikan bahwa, untuk menunjang pengembangan dan kemajuan industri pariwisata di pulau lahe maka pemerintah atau pengelola terkait dapat menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan saat berkunjung di di pulau lahe, seperti menyediakan fasilitas *cottage* di area pantai dan beberapa gajebo serta toilet yang sangat dibutuhkan oleh para wisatawan, dan selain itu juga di pulau lahe para pengelola dan pemerintah setempat harus menyediakan fasilitas untuk kegiatan atraksi yang di lakukan di pulau Lahe seperti menyediakan peralatan sewa untuk *Diving dan Snorkeling*, sewa perahu, sewa tenda serta fasilitas lainnya. Melihat banyaknya kunjungan wisatawan peneliti juga merekomendasikan pulau lahe dapat harus menyediakan fasilitas akomodasi untuk tempat menginap bagi para wisatawan, yaitu dengan membuat *Homestay* untuk disewakan oleh para wisatawan yang akan datang berkunjung di pulau lahe, dengan begitu wisatawan tidak perlu mencari penginapan terdekat untuk menginap. Dan juga masyarakat dapat bekerja sama dengan pengelola pulau lahe atau pemerintah setempat dalam hal pengelolaan atau penyediaan *Home Stay* di Pulau Lahe hal ini dimaksudtkan agar masyarakat mendapatkan keuntungan dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pulau lahe.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disarikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Daya tarik wisata di pulau lahe dapat di klasifikasikan menjadi tiga yakni, a) Daya Tarik wsiata Surga Taman Bawah Laut, b) Daya tarik wisata Biota Laut dan terumbu karang dan, 3) daya tarik wisata Kendaraan Bekas di Dasar Laut Pulau Lahe. Ketiga daya tarik wisata yang terdapat di pulau lahe ini masih perlu dikembangkan lagi sehingga bisa menarik wisatawan untuk berkunjung di Pulau Lahe.
2. Komponen daya tarik wisata yang ada di pulau lahe berdasarkan aspek aspek 3A, (*Attraction, Accessibilities dan Amenities*). Dilihat dari aspek Atraksi, bahwa, di

Pulau lahe memiliki Atraksi yang dapat dinikmati secara langsung tetapi belum terdapat adanya atraksi budaya dan buatan. Sementara itu, komponen daya tarik wisata dilihat dari aspek Aksesbilitas atau akses untuk menuju Pulau lahe masih sangat kurang memadai. Sedangkan untuk aspek Amenitis seperti hotel, villa, homestay, cottage, ataupun restoran tidak ada satupun yang berdiri di area lokasi Pulau Lahe, fasilitas lainnya yang belum memadai, seperti toilet umum, tempat sampah yang tidak ada sama sekali di Pulau lahe serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa, kurangnya perhatian dari pemerintah setempat sehingga menjadikan pulau lahe yang memiliki surga bawah laut ini menjadi berkurang pengunjung karena tidak adanya fasilitas pendukung di Pulau tersebut.

REFERENSI

Amri, F. A., & Suyuthie, H. (2021). Strategi Pengembangan Sarana Daya Tarik Wisata Pemandian Pincuran Tujuah di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, *2*(2), 205–212. https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i2.19972

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (2nd ed.). PT Rineka Cipta.

Ethika, T. D. (2016). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kajian Hukum*, *1*(2), 133–158.

Febrina, N., Chair, I. M., & Waryono. (2015). *Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman*. *16*(1994), 1–37.

Girsang, A. P., & Sinuraya, B. (2018). Analisis Perancangan Prototype Internet of Things (IoT) pada STMIK Neumann. *Publikasi Ilmiah Teknologi Informasi Neumann*, *3*(1), 1–4.

Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*.

Khaerani, R., Pamungkas, P., & Aeni, S. N. (2018). Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal. *Tourism Scientific Journal*, *3*(1), 92. https://doi.org/10.32659/tsj.v3i1.37

Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, *2*(4), 246–256.

Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata. *JEBM*, *18*(4), 497–501.

Setiawan, E., & Masrilurrahman, L. S. (2020). Daya Tarik Wisata Air Tampiro Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Jurnal Silva Samalas*, *3*(2), 103. https://doi.org/10.33394/jss.v3i2.3702

Suyatno, A., & Dewi, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Minapadi di Kecamatan Seyegan. *Adinegara*, *7*(1), 1–14.

Widiatedja, I. G. N. P. (2019). Liberalisasi Jasa Dan Masa Depan Pariwisata Kita. In *Udayana University Press*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/1b1cdb0711694160d06e65f01e56e5fe.pdf

Wijaya, S. (2019). *Pengelolaan Objek Wisata Air Cikoromoy Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2017* [Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. http://repository.fisip-untirta.ac.id/1312/

Yanti, D. (2018). Pemanfaatan Web Blog sebagai Media Distribusi Informasi Pariwisata. *Jurnal Darma Agung*, *26*(1), 600–605. http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/69/82